

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengolah data sekunder dari *annual report* perusahaan yang telah di *publish*. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik pengolahan data statistik untuk mengungkapkan kebenaran suatu teori yang diukur dengan variabel penelitian yang dinyatakan secara numerik. Angka-angka dalam data penelitian secara tidak langsung ditentukan dan diuji kriteria untuk mengetahui hubungan yang dibentuk oleh nilai perusahaan sebagai variabel independen, *green innovation*, *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan sebagai variabel dependen yang mengisinya.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, *green innovation*, *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada situs resmi perusahaan untuk rentang waktu 2019 hingga 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek dan/atau objek yang menjadi fokus suatu penelitian. Populasi dalam penelitian didasarkan pada objek penelitian yang memuat atribut dan data dengan ciri-ciri khusus dan variasi yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni seluruh Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan populasi. Sampel penelitian dapat menggambarkan populasi yang diteliti karena mempunyai karakteristik yang mirip atau identik dengan populasi tertentu (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pemilihan sampel

berdasarkan ciri atau ciri tertentu yang diyakini mempunyai hubungan signifikan dengan ciri atau ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Berikut adalah kriteria yang digunakan:

- a. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2019-2023
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dan/ atau laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* tahun 2019 – 2023 secara lengkap
- c. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya (*sustainability report*) pada periode 2019 - 2023
- d. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mengikutsertakan pada program PROPER pada periode 2019 – 2023

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan Annual Report secara rutin selama periode tahun 2019 – 2023	66
2	Perusaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak melaporkan Sustainability Report secara rutin selama periode tahun 2019 – 2023	(45)
3	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak menyajikan keikutsertaan pada program PROPER pada tahun 2019 - 2023	(5)
Jumlah Perusahaan yang digunakan (sampel)		16
Periode (Tahun) Pengamatan		5
Jumlah Data Observasi		80

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Studi ini menggunakan 80 data observasi perusahaan yang diperoleh telah dikumpulkan penulis. Sampel terdiri dari 16 perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan periode pengamatan penelitian selama 5 (lima) tahun dari 2019 – 2023. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
10	SMAR	Smart Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
13	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Tra Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

3.4 Teknik Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling dari data sekunder yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang mengumpulkan atau mengolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber yang kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, seperti berikut ini:

- a. Data penelitian didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan perusahaan

dapat diakses di situs resmi www.idx.co.id. dan situs resmi perusahaan.

- b. Penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan membaca literatur yang relevan, seperti tesis, buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang teori yang relevan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian atau atribut tertentu pada subjek penelitian (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *green innovation, eco-efficiency*, serta kinerja lingkungan sebagai variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen atau terikat yaitu nilai perusahaan.

3.5.1.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Menurut (Wardani & Sa'adah, 2020), nilai perusahaan mengacu pada respon investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam kaitannya pada harga saham, dan ketika harga saham meningkat maka dapat memberikan kekayaan yang maksimal kepada pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai suatu saham maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan rasa percaya investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan menyimbolkan nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan pada masa mendatang serta indikator bagi pasar dalam penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Jika rasio ini semakin besar sebesar maka nilai perusahaan akan semakin besar karena menunjukkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan sebesar. Di mana, jika nilai Tobin's Q lebih besar dari 1, maka perusahaan menerima laba lebih tinggi dibandingkan belanja modalnya. Namun jika kurang dari 1 maka perusahaan dianggap belum mengupayakan nilai pasarnya (Anni'Mah et al., 2020).

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pasarnya (*market value*) karena nilai pasar ini mencerminkan persepsi investor terhadap semua aset perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Jika investor percaya bahwa perusahaan memiliki merk yang kuat, inovasi yang unggul dan kepeduliannya terhadap lingkungan, mereka akan bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Misalnya, perusahaan yang menerapkan inovasi hijau dan keefektifan lingkungan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor. Selain itu, Tobin's Q memungkinkan peneliti untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai Tobin's Q dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin membaik, yang meningkatkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan investasi. Dengan menggunakan rasio Tobin's Q, rumus berikut adalah:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan :

MVS : *Total market value* (Harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar akhir tahun).

D : *Total book value of liabilities*

TA : *Total assets*

3.5.2 Variabel Independen

Variable independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *green innovation*, *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan.

3.5.2.1 Green Innovation (X₁)

Green innovation adalah teknologi baru atau modifikasi yang terkait dengan proses produksi untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan sehingga menghasilkan efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan desain produk ramah lingkungan. Melalui *green innovation*, kami berharap dapat menurunkan tingkat polusi, meningkatkan produktivitas energi, mengurangi limbah, mendaur ulang sumber daya yang terbatas, dan menggantinya dengan sumber yang berkelanjutan. Pengukuran *green innovation* dalam penelitian ini

dilakukan dengan menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan yang disusun berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) (GRI, 2021).

Penelitian ini menggunakan analisis konten untuk mengevaluasi laporan keberlanjutan berbasis GRI. Indikator GRI dinilai dengan skor 0-3 berdasarkan tingkat kepatuhan dan inovasi hijau yang diadopsi perusahaan Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Data yang terdapat dalam laporan keberlanjutan dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana perusahaan mengadopsi praktik green innovation. Hasil analisis konten ini akan digunakan untuk memberikan skor atau gradasi terhadap kinerja *green innovation* perusahaan.

Tabel 3. 3 Nilai Skor

Nilai Skor	Keterangan
Skor 0	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak mengungkapkan indikator <i>Green Innovation</i> pada <i>Annual Report</i> atau <i>Sustainability Report</i> .
Skor 1	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengungkapkan indikator <i>Green Innovation</i> dalam bentuk narasi sebanyak 1 paragraf pada <i>Annual Report</i> atau <i>Sustainability Report</i> .
Skor 2	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengungkapkan indikator <i>Green Innovation</i> disertai dengan narasi lebih dari 1 paragraf pada <i>Annual Report</i> atau <i>Sustainability Report</i> .
Skor 3	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengungkapkan indikator <i>Green Innovation</i> yang disertai dengan narasi lebih dari 2 paragraf dan gambar atau tabel pada <i>Annual Report</i> atau <i>Sustainability Report</i> .

$$\text{GIN} = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan ditiap elemen}}{\text{Jumlah keseluruhan item ditiap element}} \times 100\%$$

Keterangan:

GIN = *Green Innovation*

Tabel 3. 4 Indikator “Green Innovation”

Dimensi	Keterangan
GRI 301: <i>Materials</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 301-2: Penggunaan bahan baku daur ulang
GRI 302: <i>Energy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 302-4: Pengurangan konsumsi energi • 302-5: Pengurangan kebutuhan energi untuk produk dan layanan
GRI 303: <i>Water</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 303-3: Air yang didaur ulang dan digunakan kembali
GRI 305: <i>Emissions</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 305-5: Pengurangan emisi GRK
GRI 306: <i>Waste</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 306-4: Limbah yang dialihkan dari pembuangan • 306-5: Limbah yang diarahkan ke pembuangan
GRI 307: <i>Environmental Compliance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 307-1: Ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan

3.5.2.2 Eco-Efficiency (X_2)

Eco-Efficiency diukur dengan partisipasi perusahaan dalam program sertifikasi ISO 14001. Informasi mengenai keikutsertaan suatu perusahaan dalam ISO diperoleh dari sumber seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. *Eco-Efficiency* diukur menggunakan dummy berdasarkan penelitian Panggau & Septiani (2017) yang memberikan perusahaan *eco-efficiency* dibuktikan dengan memiliki sertifikasi ISO 14001 diberikan nilai 1 dan perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 diberikan nilai 0.

3.5.2.3 Kinerja Lingkungan (X_3)

Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan merupakan indikator bahwa suatu perusahaan telah mengadopsi akuntansi lingkungan. Tujuan utama perusahaan tidak hanya sekedar mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya saja, tetapi juga memikul tanggung jawab terhadap kondisi sosial dan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, khususnya badan usaha milik negara, dan tidak lepas dari tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Mariani &

Suryani, 2018).

Kinerja lingkungan Perusahaan akan dinilai dari keberhasilan keikutsertaannya dalam program PROPER, salah satu inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengupayakan penyelenggaraan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui sarana informasi. Sistem penilaian PROPER ini menggunakan 5 warna dalam pemeringkatan yakni warna emas, hijau, biru, merah dan hitam (www.menlhk.go.id).

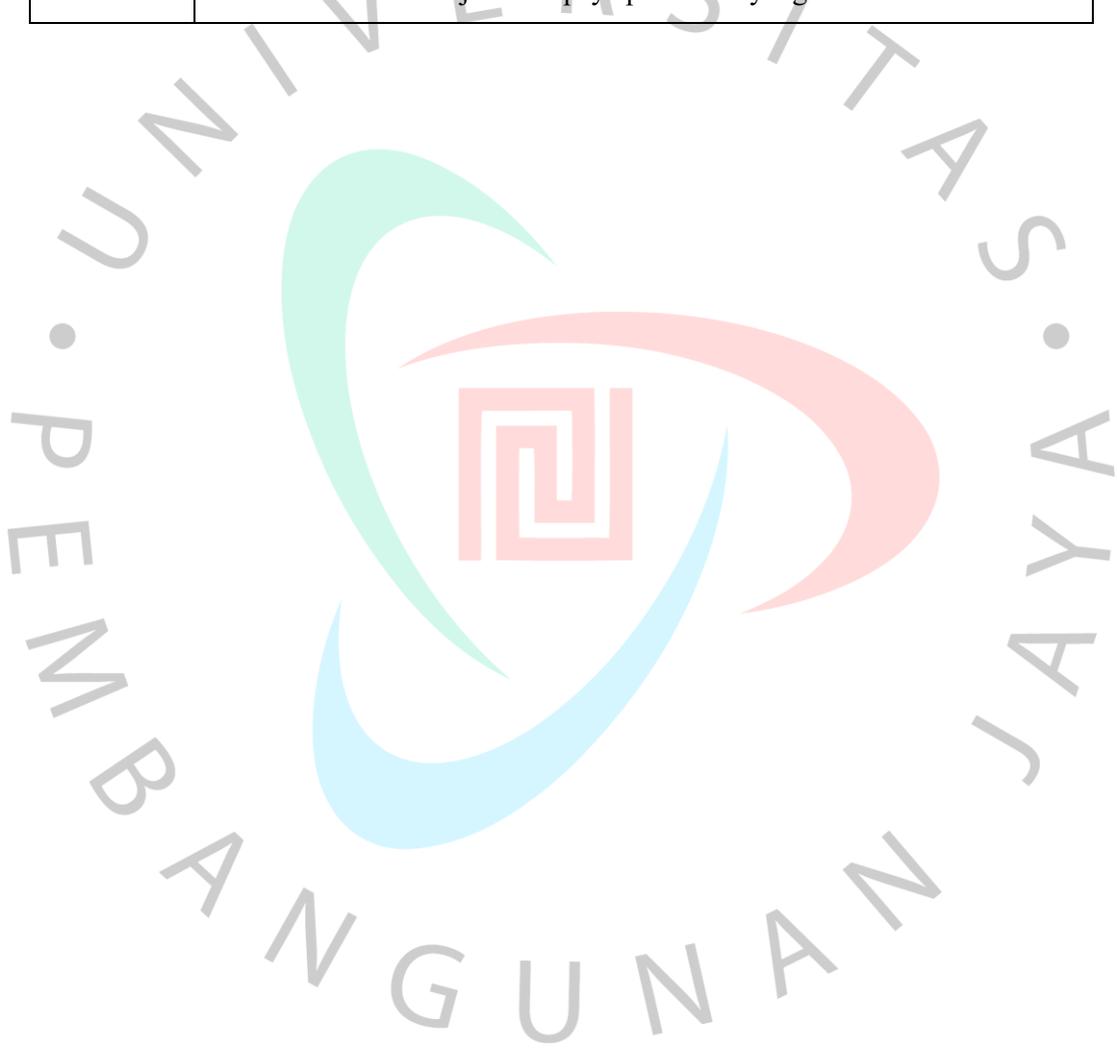
Tabel 3. 5 Kategori PROPER

No.	Poin	Keterangan	Warna
1	5	Sudah konsisten dalam Pengelolaan	Emas
2	4	Lebih dari yang disyaratkan	Hijau
3	3	Sesuai dengan syarat yang Berlaku	Biru
4	2	Tidak sesuai dengan syarat yang Berlaku	Merah
5	1	Lalai dalam pengelolaan	Hitam

Tabel 3. 6 Indikator PROPER

Peringkat	Kriteria Utama
Emas	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan lingkungan. • Melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan. • Memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar melalui program CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) yang berkelanjutan.
Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi semua persyaratan kepatuhan lingkungan. • Menerapkan sistem manajemen lingkungan yang baik. • Melakukan upaya pencegahan pencemaran dan pengelolaan limbah yang efektif.
Biru	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi persyaratan minimal kepatuhan lingkungan. • Tidak memiliki pelanggaran lingkungan yang signifikan. • Melakukan upaya dasar dalam pengelolaan lingkungan.
Merah	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pelanggaran terhadap peraturan lingkungan.

Peringkat	Kriteria Utama
	<ul style="list-style-type: none"> • Belum memenuhi beberapa persyaratan kepatuhan lingkungan. • Perlu melakukan perbaikan signifikan dalam pengelolaan lingkungan.
Hitam	<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran berat terhadap peraturan lingkungan. • Menyebabkan dampak lingkungan yang serius, seperti pencemaran air, udara, atau tanah. • Tidak menunjukkan upaya perbaikan yang memadai.



3.6 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, menggunakan pengukuran pada tiap variabelnya. Berikut adalah tabel pengukuran variabel:

Variabel	Definisi	Rumus	Referensi
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dan dapat diukur berdasarkan isi laporan keuangannya: jumlah saham yang beredar, jumlah aset dan liabilitas yang ada. Nilai suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai penjualan suatu perusahaan (Kurnia et al., 2021).</p>	$\text{Tobins'Q} = \frac{mvs+D}{TA}$	(Kurnia et al., 2021)
	<p>Penelitian ini menggunakan analisis konten untuk mengevaluasi laporan</p>	$\text{GIN} = (\text{Total Item yang diungkapkan ditiap elemen})/(\text{Jumlah$	

Variabel	Definisi	Rumus	Referensi
<i>Green Innovation</i> (X ₁)	keberlanjutan berbasis GRI. Indikator GRI dinilai dengan skor 0-3 berdasarkan tingkat kepatuhan dan inovasi hijau yang diadopsi perusahaan (Sari & Dewi, 2021).	keseluruhan item di tiap element) x 100%	(Tonay, C., & Murwaningsari, E. 2022)
<i>Eco-Efficiency</i> (X ₂)	<i>Eco-efficiency</i> merupakan filosofi manajemen yang mendorong kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, disertai perbaikan lingkungan, dan mendorong pelaku usaha menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan guna mengurangi	1 = perusahaan yang memilikisertifikat ISO 140010 0= perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001	(Aviyanti & Isbanah, 2019).

Variabel	Definisi	Rumus	Referensi
	dampak ekologis yang ditimbulkannya (Aviyanti & Isbanah, 2019).		
Kinerja Lingkungan (X ₃)	Kinerja Lingkungan adalah sebuah upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dan tidak dapat merusak lingkungan (Yastinda, 2022).	Menggunakan PROPER berdasarkan warna: <ul style="list-style-type: none"> • Emas = 5 • Hijau = 4 • Biru = 3 • Merah = 2 • Hitam = 1 	(Yastinda, 2022)

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Salah satu metode dokumentasi adalah dengan menyalin dan mengarsipkan data dari sumber tertentu. Data yang digunakan peneliti berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Seluruh data yang diterima dari BEI diolah menggunakan software EViews 12. Tujuan dari pengolahan data yang dilakukan adalah untuk mengetahui dampak green innovation, eco-efficiency dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena angka digunakan untuk mengukur antar variabel.

3.7.1 Estimasi Model Regresi

Model regresi data panel mencakup kombinasi informasi dari data time series dan data cross-sectional. Ada tiga model untuk memperkirakan regresi data panel:

1. *Common Effect*

Common Effect adalah metode sederhana untuk memperkirakan data yang menggabungkan data *time series* dan data *cross-sectional*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh koefisien signifikan secara statistik dan uji *t* mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

2. *Fixed Effect*

Fixed Effect adalah metode memperkirakan data panel berdasarkan perbedaan intersep antar perusahaan. Namun, intersep tetap sama dari waktu ke waktu (*time invariant*). Uji *Fixed Effect* menghasilkan dua statistik, yaitu statistik dengan skala (tidak berbobot) dan statistik tanpa skala (berbobot).

3. *Random Effect*

Random Effect disebabkan oleh variasi nilai dan arah hubungan antar subjek. Ini diasumsikan acak dan ditampilkan sebagai residu. Metode ini digunakan untuk mengestimasi data panel, dengan asumsi bahwa variabel residualnya memiliki hubungan antar waktu dan subjek. Penelitian sebanyak ini menentukan model regresi terbaik dalam penelitian. Peneliti

melakukan beberapa pengujian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih model yang paling benar di antara model *fixed-effect* dan *common-effect* ketika memperkirakan data panel. Untuk menentukan hasil tes, dapat mengandalkan nilai probabilitas. Jika diperoleh nilai probabilitas $< 0 > 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Common Effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian dengan membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Saat pengambilan keputusan sebagai basic atas pengujian ini, apabila *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 0.05$, maka uji regresi panel data yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 0.05$, uji regresi panel data akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) .

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Saat pengambilan keputusan sebagai basic atas pengujian ini, dan apabila *probability F* dan *Chi- square* $> \alpha = 0.05$, maka saat uji regresi panel data yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan untuk nilai *probability F* dan *Chi- square* $< \alpha = 0.05$, maka uji regresi panel data akan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

3.7.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, mengelola, dan menganalisis data yang berbentuk angka-angka sehingga dapat menggambarkan gejala, peristiwa, atau keadaan secara teratur, ringkas, dan jelas serta dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan untuk dapat melakukan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa permasalahan regresi data memiliki keakuratan yang diharapkan dari estimasi, konsisten, dan tidak bias. Untuk pengujian hipotesis klasik, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas dapat mengacu pada nilai signifikansi probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Variabel penelitian berdistribusi normal jika hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$
- b. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $< . 0,05$ maka variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residu masing-masing variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat diselesaikan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila data tidak heteroskedastis dan nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika data heteroskedastisitas mempunyai nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi hubungan antar variabel independen. Matriks korelasi hubungan antar variabel dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas pada model regresi. Konvensi bahwa nilai korelasi masing-masing variabel independen adalah digunakan dalam menentukan hasil pengujian.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pada Uji Hipotesis, peneliti melaksanakan Uji Analisis Linear Data Panel, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji f), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

3.7.3.1 Uji Analisis Linear Data Panel

Analisis regresi linier untuk data panel merupakan rumus yang menggambarkan bagaimana hubungan variabel independen dan dependen satu sama lain. Jika diketahui nilai variabel independennya, maka uji regresi linier dengan data panel bertujuan untuk menghitung nilainya dan variabel dependennya. Selain itu, arah hubungan antara variabel independen dan dependen ditentukan dengan menggunakan uji regresi linier untuk data panel. Dalam penelitian ini rumusan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 GI + \beta_2 BEE + \beta_3 KL + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja keuangan

α : Konstanta

β_{123} : Koefisien Regresi

GI : Green Innovation

EE : Eco-Efficiency

KL : Kinerja Lingkungan

ε : Error

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Penerapan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Dengan menggunakan dasar atau kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian ini, yang peneliti lihat dari nilai koefisien yang semakin tinggi dan mendekati 1 maka peneliti dapat mengartikan bahwa kekuatan variabel independen memberikan suatu alasan. Hal ini mengarah pada peningkatan keberadaan variabel dependen. Dengan

nilai koefisien yang mendekati 0 maka peneliti dapat mengartikan bahwa kekuatan variabel independen semakin memperburuk keberadaan variabel dependen.

3.7.3.3 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi bersama dilakukan untuk menilai secara bersama signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dan dikaitkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat pengaruh simultan
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada pengaruh simultan

3.7.3.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial hipotesis atau uji-t dilakukan untuk memungkinkan evaluasi nilai signifikansi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, berarti terdapat pengaruh parsial
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$, berarti tidak ada pengaruh parsial